

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas topik pengelolaan dan temu balik arsip berbasis teknologi informasi dari berbagai sudut pandang, baik dari sisi perancangan sistem, evaluasi implementasi, maupun pengujian pengaruh terhadap kinerja pegawai. Kajian terhadap penelitian-penelitian tersebut diperlukan untuk memetakan posisi dan kebaruan penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Nilawati dan Widya (2023) dengan judul Penerapan Metode Scrum Pada Perancangan Sistem Informasi Manajemen Arsip Surat Berbasis Web. Penelitian ini merancang sistem informasi manajemen arsip surat berbasis web dengan menerapkan metode pengembangan Scrum, yaitu kerangka kerja pengembangan perangkat lunak yang bersifat agile dan iteratif, di mana proses pembangunan sistem dipecah ke dalam beberapa siklus (sprint) yang melibatkan peran product owner, scrum master, dan tim pengembang secara kolaboratif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai lebih fleksibel dalam mengakomodasi perubahan kebutuhan pengguna selama proses pengembangan berlangsung. Objek penelitian berupa arsip surat-menyurat pada instansi secara umum, dengan fokus utama pada otomatisasi pencatatan, penyimpanan, dan pencarian surat masuk maupun keluar. Sistem yang dihasilkan mampu mempercepat proses administrasi persuratan, namun cakupannya masih bersifat administratif umum dan belum menyentuh arsip yang memiliki nilai hukum dan kerahasiaan tinggi seperti arsip vital.

Penelitian kedua oleh Martin dan Nilawati (2024) berjudul Rancang Bangun Sistem Informasi Peminjaman Arsip Berbasis Web. Penelitian ini berfokus pada permasalahan sirkulasi arsip, yaitu bagaimana proses peminjaman dan pengembalian arsip fisik oleh pegawai dapat tercatat secara sistematis agar tidak terjadi kehilangan atau keterlambatan pengembalian. Sistem yang dibangun memungkinkan pencatatan riwayat peminjaman secara digital dan dapat diakses melalui jaringan web publik tanpa mekanisme pembatasan akses khusus. Fokus penelitian ini murni pada aspek administrasi peminjaman, bukan pada pengelolaan siklus hidup arsip (penciptaan, penggunaan, penyusutan) maupun pada aspek keamanan akses, sehingga berbeda dari kebutuhan arsip vital yang menuntut kerahasiaan dan pembatasan akses ketat sejak tahap perancangan sistem.

Penelitian ketiga oleh Anjani, Sukaesih, dan Prahatmaja (2023) dengan judul Pengelolaan Arsip Dinamis Berbasis Elektronik di Kantor Kecamatan Cileunyi dalam Mempermudah Kegiatan Temu Kembali Arsip menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terhadap pengelolaan arsip dinamis yang telah berjalan di kantor kecamatan. Penelitian ini bersifat evaluatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis kondisi pengelolaan arsip elektronik yang sudah diterapkan, termasuk kendala yang dihadapi dalam proses temu kembali arsip di lingkungan pemerintahan tingkat kecamatan. Karena sifatnya evaluatif terhadap sistem yang sudah ada, penelitian ini tidak menghasilkan produk atau sistem baru, berbeda dengan penelitian ini yang menghasilkan luaran berupa sistem informasi yang benar-benar dibangun dan diimplementasikan.

Penelitian keempat oleh Amalia dan Panduwinata (2022) berjudul Sistem Informasi Manajemen Arsip Elektronik (E-Arsip) Berbasis Microsoft Access Terhadap Efektivitas Penemuan Kembali Arsip Pada SMKN 4 Surabaya menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji pengaruh penerapan aplikasi e-arsip berbasis Microsoft Access terhadap efektivitas penemuan kembali arsip di lingkungan sekolah. Basis data yang digunakan berupa aplikasi desktop (Microsoft Access), bukan sistem berbasis web, sehingga aksesnya terbatas pada perangkat tempat aplikasi tersebut terpasang dan tidak dirancang untuk diakses oleh banyak pengguna secara bersamaan melalui jaringan. Objek penelitiannya adalah arsip administrasi sekolah yang tidak memiliki karakteristik kerahasiaan dan nilai hukum setara arsip vital bidang hukum korporasi. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pengujian statistik terhadap efektivitas sistem yang telah diterapkan, bukan pada proses perancangan dan pembangunan sistem itu sendiri.

Penelitian kelima oleh Fathurrohman, Rusmini, dan Marjono (2023) berjudul Pengaruh Pengelolaan Arsip Dinamis Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan dan Efektifitas Kerja Pegawai menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, kuesioner, dan pendampingan langsung penggunaan teknologi informasi kearsipan kepada pegawai. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi pegawai terhadap kualitas pelayanan dan efektivitas kerja setelah penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan arsip dinamis. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi kearsipan memberikan pengaruh terhadap kualitas pelayanan dan efektivitas kerja pegawai, namun penelitian ini bersifat pengujian pengaruh (causal-correlational) terhadap kondisi yang sudah berjalan, bukan penelitian

terapan yang menghasilkan sistem baru sebagaimana dilakukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian kelima penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya memiliki tiga karakteristik yang membedakannya dari penelitian ini. Pertama, dari sisi objek kajian, penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada arsip administratif umum, seperti arsip surat-menyurat, arsip peminjaman, arsip kecamatan, dan arsip sekolah, yang tidak memiliki tingkat kerahasiaan dan nilai hukum setinggi arsip vital bidang hukum. Kedua, dari sisi pendekatan penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu (Amalia & Panduwina, 2022; Fathurrohman dkk., 2023) bersifat kuantitatif korelasional yang menguji efektivitas atau pengaruh terhadap sistem yang telah ada, sementara sebagian lainnya (Anjani dkk., 2023) bersifat deskriptif evaluatif tanpa menghasilkan produk baru. Ketiga, dari sisi teknologi dan keamanan akses, sistem-sistem terdahulu umumnya bersifat aplikasi desktop (Microsoft Access) atau web publik tanpa pembatasan akses khusus, sedangkan kebutuhan arsip vital menuntut pembatasan akses yang ketat.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi celah yang belum tersentuh oleh penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu dengan mengembangkan Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Vital dan Temu Arsip (SIPAVITA) melalui penelitian yang bersumber langsung dari kebutuhan lapangan di bidang hukum Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah. Sistem ini dibangun berbasis *website* menggunakan framework Laravel dan dijalankan secara localhost, sebagai bentuk penyesuaian terhadap karakteristik arsip vital hukum yang bersifat rahasia dan sensitif, sehingga akses dibatasi hanya pada jaringan internal instansi tanpa risiko keterbukaan data ke jaringan publik.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Objek & Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Nilawati & Widy (2023)	Penerapan Metode Scrum Pada Perancangan Sistem Informasi Manajemen Arsip Surat Berbasis Web	Arsip surat umum instansi; pengembangan sistem web dengan metode Scrum	Menghasilkan sistem manajemen arsip surat berbasis web yang mempercepat pencatatan dan pencarian surat	Objek arsip umum (surat-menyurat), bukan arsip vital hukum; metode pengembangan Scrum vs. penelitian kualitatif terapan pada SIPAVITA
2	Martin & Nilawati (2024)	Rancang Bangun Sistem Informasi Peminjaman Arsip Berbasis Web	Sistem peminjaman/sirkulasi arsip berbasis web publik	Mempermudah proses peminjaman dan pengembalian arsip secara daring	Berfokus pada alur peminjaman arsip, bukan pengelolaan dan temu balik arsip vital; sistem web terbuka, bukan localhost dengan pembatasan akses
3	Anjani, Sukaesih, & Prahatmaja (2023)	Pengelolaan Arsip Dinamis Berbasis Elektronik di Kantor Kecamatan Cileunyi dalam Mempermudah Kegiatan Temu Kembali Arsip	Arsip dinamis kantor kecamatan; deskriptif kualitatif, mengevaluasi sistem yang sudah berjalan	Mendeskripsikan pengelolaan arsip elektronik yang mempermudah temu kembali di tingkat kecamatan	Objek arsip administrasi pemerintahan umum, bukan arsip vital hukum korporasi; tidak menghasilkan produk/prototipe sistem baru
4	Amalia & Panduwina (2022)	Sistem Informasi Manajemen Arsip Elektronik (E-Arsip) Berbasis Microsoft Access Terhadap Efektivitas Penemuan Kembali Arsip Pada SMKN 4 Surabaya	Arsip sekolah; aplikasi desktop Microsoft Access; kuantitatif korelasional	Menunjukkan pengaruh signifikan penerapan e-arsip berbasis Microsoft Access terhadap efektivitas penemuan kembali arsip	Basis data desktop (Microsoft Access), bukan website; penelitian pengujian pengaruh, bukan pembuatan sistem baru; objek arsip sekolah
5	Fathurrohman, Rusmini, & Marjono (2023)	Pengaruh Pengelolaan Arsip Dinamis Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan dan Efektifitas Kerja Pegawai	Arsip dinamis umum; kuantitatif (skala Likert, kuesioner), menguji pengaruh teknologi informasi	Menunjukkan pengaruh positif teknologi informasi terhadap kualitas pelayanan dan efektivitas kerja pegawai	Penelitian pengaruh/korelasional terhadap sistem yang sudah ada, bukan penelitian terapan yang menghasilkan prototipe sistem; tidak spesifik pada arsip vital
—	Penelitian ini	Pembuatan Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Vital Dan Temu Arsip (SIPAVITA) Pada Bidang Hukum Perum Perhutani Divre Jawa Tengah	Arsip vital bidang hukum (perjanjian, sertifikat, putusan pengadilan); penelitian kualitatif terapan	Menghasilkan prototipe sistem berbasis Laravel & localhost untuk pengelolaan dan temu balik arsip vital secara aman	—

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Arsip

UU No 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan menyebutkan bahwa arsip merupakan rekam kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. PERKA ANRI No 37 tahun 2012 menjelaskan bahwa arsip memiliki nilai guna sekunder yang didasarkan pada penggunaan arsip bagi kepentingan lembaga/instansi lain dan atau kepentingan umum di luar Arsip Nasional Republik Indonesia dan digunakan sebagai bahan bukti pertanggungjawaban nasional. Arsip memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh instansi. Arsip memiliki beberapa jenis yang dijelaskan pada undang-undang, salah satunya arsip vital yang keberadaannya merupakan persyaratan dasar bagi kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak dapat diperbarui, dan tidak tergantikan apabila rusak atau hilang. Dalam situasi ini kegiatan tata kelola arsip sangat penting tak hanya untuk keuntungan administrasi tetapi sebuah kebutuhan strategis organisasi.

2.2.2 Pengelolaan Arsip

Pengelolaan arsip tercantum pada UU No 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan mengatur bahwa pengelolaan arsip dibagi menjadi dua, yaitu pengelolaan arsip dinamis dan pengelolaan arsip statis. Pengelolaan arsip dinamis mencakup proses pengendalian arsip dinamis secara efisien, efektif, dan sistematis meliputi penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, serta penyusutan arsip. Aktivitas pengelolaan merupakan hal yang krusial dalam kearsipan karena menjaga penyimpanan informasi secara teratur agar arsip dapat dijaga dengan baik dan dapat diakses kembali dengan mudah, maka diperlukannya manajemen arsip yang efektif. Oleh karena itu, pengelolaan

arsip yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa arsip disimpan dengan benar dan dapat dimanfaatkan secara optimal (Hendriyani, 2021). Pada akhirnya pengelolaan arsip akan berbanding lurus dengan kemudahan dalam proses temu balik arsip. Berdasarkan uraian tersebut, penulis memahami bahwa pengelolaan arsip pada dasarnya bukan sekadar kegiatan penyimpanan, melainkan rangkaian upaya berkesinambungan untuk menjaga keteraturan, keamanan, dan kemudahan akses arsip sejak arsip diciptakan hingga tidak lagi digunakan. Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan arsip yang tertata dengan baik menjadi fondasi utama sebelum sistem temu balik arsip vital dapat diterapkan secara efektif di Bidang Hukum Perum Perhutani Divre Jawa Tengah.

2.2.3 Temu Balik Arsip

Temu Balik arsip merupakan bagian kegiatan yang penting dalam kearsipan yang bertujuan untuk menemukan kembali arsip yang akan digunakan dalam kegiatan administrasi suatu instansi. Kegiatan ini sangat berkaitan dengan efektivitas sistem pengelolaan arsip. Apabila sistem pengelolaan tidak optimal, proses pencarian akan memakan waktu yang lama dan menjadi sulit. Aspek yang perlu dipertimbangkan dalam temu kembali arsip yaitu prosedur yang digunakan untuk menentukan metode pencarian arsip. Prosedur ini harus mempermudah pencarian arsip. Temu balik arsip dapat meningkatkan kecepatan akses informasi. Akses informasi di dalam konteks kearsipan memiliki makna yang sedikit berbeda, yakni ketersediaan media arsip seperti dokumen, file, dan naskah, serta adanya sarana yang memungkinkan untuk menemukan kembali arsip yang diperlukan (Zuliyanti, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Vitariza dan Husna (2016) mengenai pengelolaan dan temu kembali arsip menemukan bahwa ketiadaan daftar arsip dan sistem klasifikasi yang terstruktur menjadi penyebab utama lambatnya proses temu kembali, karena petugas harus menelusuri arsip secara manual tanpa acuan yang jelas. Dalam

perkembangan teori kearsipan modern, sistem temu kembali arsip tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari siklus hidup arsip secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh tim JIPKA (2024) dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan tentang optimalisasi pengelolaan arsip aktif di Kota Padang Panjang menyimpulkan bahwa efektivitas temu kembali sangat bergantung pada ketepatan sistem klasifikasi yang digunakan sejak awal proses penciptaan atau penerimaan arsip.

Artinya, sistem temu kembali yang handal harus dirancang secara terintegrasi dengan sistem pengelolaan arsip, bukan ditambahkan sebagai lapisan terpisah. PERKA ANRI Nomor 4 Tahun 2014 menetapkan bahwa standar waktu ideal untuk menemukan kembali arsip adalah maksimum 3 menit untuk satu laci filing cabinet. Standar ini digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja sistem temu kembali.

2.2.4 Arsip Vital

PERKA ANRI No. 11 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Arsip Vital di Lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia menjelaskan bahwa arsip vital merupakan arsip yang keberadaannya sebagai persyaratan dasar bagi kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak dapat diperbarui dan tidak terganti jika rusak atau hilang. Peraturan Gubernur No. 90 Tahun 2010, arsip vital adalah arsip dinamis yang memiliki peran penting dalam melindungi hak dan kepentingan lembaga, organisasi, maupun individu yang terkait. dapat disimpulkan bahwa arsip vital memiliki peran penting sebagai bukti kepemilikan aset atau kekayaan suatu lembaga atau organisasi. Arsip dinamis yang memberikan dampak besar kepada organisasi dikategorikan sebagai arsip vital, sehingga pengelolaannya tidak hanya sekadar menata, menyimpan, dan menemukan kembali jika dibutuhkan, tetapi juga harus mencakup cara pengamanannya secara sistematis dan berkelanjutan. Tanpa arsip vital, suatu organisasi tidak dapat melanjutkan aktivitasnya secara

normal, terutama dalam menghadapi tuntutan hukum, proses audit, maupun pengambilan keputusan strategis.

Fahrezi dan Oktarina (2025) dalam penelitiannya tentang pengelolaan arsip vital di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang menekankan bahwa prinsip akuntabilitas tunggal dan inovasi digital terbukti mampu mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas dalam pengelolaan arsip vital. Penelitian tersebut merekomendasikan strategi digitalisasi ganda sebagai langkah mitigasi risiko kehilangan arsip vital, yang relevan dengan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini melalui pembuatan Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Vital dan Temu Arsip (SIPAVITA) yang menyimpan data arsip dalam basis data digital yang dapat diakses kapan saja. Dengan demikian, teori arsip vital tidak hanya memberikan pemahaman tentang jenis dan kriteria arsip yang menjadi objek penelitian, tetapi juga menjelaskan pentingnya penanganan secara khusus dan profesional.

2.2.5 Website

Menurut Rerung (2018), *website* adalah kumpulan halaman yang berisi informasi berupa data teks, gambar, suara, video, maupun animasi, baik yang bersifat statis maupun dinamis, yang saling terhubung melalui jaringan-jaringan halaman (hyperlink) dan dapat diakses melalui aplikasi peramban (browser). *Website* memungkinkan pengguna untuk mengakses, menginput, mengubah, dan mencari data secara terpusat dari berbagai perangkat selama terhubung pada jaringan yang sama, sehingga sangat sesuai digunakan sebagai media pengelolaan dan temu balik arsip. Dalam penelitian ini, *website* digunakan sebagai dasar pembuatan SIPAVITA, yaitu sebuah sistem informasi berbasis *website* yang memungkinkan data arsip dikelola, disaring, dan ditelusuri secara terpusat oleh pengguna yang berwenang tanpa bergantung pada pencatatan manual.

2.2.6 Website Localhost

Localhost adalah istilah yang merujuk pada alamat loopback (127.0.0.1) yang mengarah pada komputer itu sendiri, sehingga memungkinkan sebuah perangkat menjalankan dan mengakses server web pada dirinya sendiri tanpa memerlukan koneksi ke jaringan internet publik. Sistem berbasis *website* yang dijalankan secara localhost hanya dapat diakses melalui jaringan internal, sehingga akses terhadap data dibatasi hanya untuk perangkat yang berada pada jaringan yang sama. Dalam penelitian ini, localhost digunakan sebagai lingkungan akses SIPAVITA karena data arsip vital bidang hukum bersifat rahasia dan sensitif, sehingga akses cukup dibatasi pada jaringan internal instansi tanpa risiko keterbukaan data ke jaringan publik, sekaligus tidak memerlukan biaya infrastruktur server daring.

2.2.7 Laravel

Laravel merupakan sebuah framework PHP yang dirilis di bawah lisensi MIT dan dikembangkan pertama kali oleh Taylor Otwell, dibangun dengan konsep Model-View-Controller (MVC), sehingga memisahkan logika data, tampilan, dan alur proses aplikasi secara terstruktur. Laravel menyediakan berbagai fitur bawaan seperti sistem autentikasi, migrasi basis data, serta query builder yang memudahkan proses pengembangan sistem informasi secara efisien dan terorganisir. Dalam penelitian ini, Laravel digunakan sebagai framework utama dalam membangun SIPAVITA, mulai dari pengelolaan basis data arsip, autentikasi pengguna, hingga antarmuka pengelolaan dan penelusuran arsip.

2.2.8 XAMPP

XAMPP adalah sebuah perangkat lunak (software) bersifat open source yang merupakan pengembangan dari LAMP (Linux, Apache, MySQL, PHP, dan Perl), dan terdiri atas Apache sebagai web server, MySQL/MariaDB sebagai sistem manajemen basis data, serta PHP dan Perl sebagai bahasa

pemrograman pendukung. XAMPP memungkinkan pengembang untuk membangun dan menguji coba aplikasi berbasis *website* secara lokal pada komputer tanpa perlu terhubung ke server daring. Dalam penelitian ini, XAMPP digunakan sebagai lingkungan pengembangan (development environment) untuk menjalankan SIPAVITA secara localhost, termasuk pengelolaan basis data arsip melalui MySQL.

2.2.9 Visual Studio Code (VS Code)

Menurut Nur Aeni Hidayah dan Rofiqoh (2024), Visual Studio Code (VS Code) adalah sebuah perangkat lunak penyunting kode sumber (source code editor) yang dikembangkan oleh Microsoft, bersifat ringan namun tetap kaya fitur, serta mendukung berbagai bahasa pemrograman melalui dukungan ekstensi (extension) yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembang. VS Code menyediakan fitur-fitur pendukung pengembangan aplikasi seperti penyorotan sintaksis (syntax highlighting), penyelesaian kode otomatis (autocomplete), git integration, serta terminal terintegrasi yang memudahkan pengembang dalam menjalankan perintah tanpa berpindah aplikasi. Dalam penelitian ini, VS Code digunakan sebagai perangkat lunak utama dalam penulisan dan penyuntingan kode sumber SIPAVITA, mulai dari penulisan skrip PHP berbasis Laravel hingga konfigurasi tampilan antarmuka sistem.

2.2.10 Buku Panduan

Buku panduan merupakan dokumen yang memuat petunjuk, prosedur, serta informasi mengenai cara menggunakan, mengoperasikan, atau melaksanakan suatu produk, alat, maupun sistem secara benar dan terstruktur. Buku panduan dalam konteks pengelolaan arsip sebagai pedoman atau manual kearsipan, yaitu acuan baku yang mengatur tahapan dan tata cara pengelolaan arsip agar dapat dilaksanakan secara seragam setiap pelaksanaan. Keberadaan buku panduan menjadi penting terutama pada lingkungan kerja yang melibatkan banyak pengguna dengan latar belakang berbeda, karena menjamin keseragaman pemahaman dan tindakan

dalam menjalankan prosedur. Menurut Hanjani, Pramesti, dan Pratama (2025), buku panduan praktis disusun untuk mendukung kegiatan berbasis praktik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, praktis, dan aplikatif sehingga dapat digunakan dengan mudah oleh penggunanya.

Dalam penelitian ini, buku panduan disusun sebagai panduan penggunaan *website* sistem informasi pengelolaan arsip vital dan temu arsip (SIPAVITA). Buku panduan memuat cara penggunaan *website* dari login, memasukan data hingga mencari data arsip. Keberadaan buku panduan ini relevan dengan kondisi di instansi. Dengan adanya buku panduan ini, sistem yang dikembangkan diharapkan dapat dioperasikan secara konsisten dan mandiri oleh pegawai, meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan arsip, sekaligus menjaga keberlanjutan penggunaan sistem temu balik yang telah dibuat.